

**PESAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT MELALUI
SENI DIDONG (STUDI PADA GROUP DIDONG
DI KECAMATAN BUKIT KABUPATEN
BENER MERIAH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Rizkan Mubarak

NIM. 180404077

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1445 H/ 2024 M

**PESAN PEMBANGUNAN MASARAKAT MELALUI SENI DIDONG
(STUDI PADA GROUP DIDONG
DI KECAMATAN BUKIT KABUPATEN
BENER MERIAH)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

RIZKAN MUBARAK


NIM. 180404077

جامعة الرانيري

AR-RANIRY


Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Rasvidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II



Dr. Salman Yoga, S.Ag., MA
NIP. 197107052008011010

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

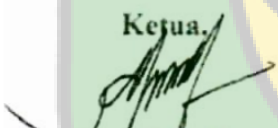
Diajukan Oleh:

RIZKAN MUBARAK
NIM. 180404077


Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 16 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,


Dr. Rasjidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

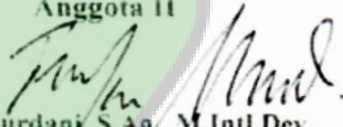
Sekretaris,


Dr. Salman Yoga, S.Ag., MA
NIP. 197107052008011010

Anggota I


Ihdi Karim Makinara, S.H.I., M.H.
NIP. 198012052011011004

Anggota II


T. Murdani, S.Ag., M.Intl.Dev.
NIP. 197505192014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412281984122001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Rizkan Mubarak
NIM : 180404077
Program Studi : Pengembanan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber asli atau izin pemiliknya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan dan mempertanggungjawabkan karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademis saya atau di berikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 1 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan




Rizkan Mubarak

NIM. 180404077

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta shalawat dan salam kita sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh pengetahuan sehingga dengan kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pesan Pembangunan Masyarakat melalui Seni Didong (Studi pada Group Didong di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yaitu dengan menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis, sehingga skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari semua pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa ayahanda tercinta Abd. Rahman S.Pd.i dan Ibunda Nurhabibah yang senantiasa selalu mendoakan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir. Dan untuk adik tersayang Syahrul Faiz yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moril dan materi.

2. Ibu Prof. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai pembimbing I sekaligus pembimbing akademik penulis ucapkan terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses mengerjakan skripsi. Serta ucapan terimakasih kepada Bapak Salman Yoga, S. Ag., MA sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberikan semangat, mendukung dan mencurahkan ide kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu staf akademik, pustaka, pengajar prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Ketua Group Didong Aliren Masa, Ketua Group Didong Merpati, Ketua Group Didong Tawar Bengi, Ketua Group Didong Buana Jaya, pemuda penggemar seni didong, masyarakat serta tokoh agama yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman program studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 yang memberikan dukungan dan semangat serta sahabat saya khususnya Fillah Attaqi ZA, S.Pd, Gr yang banyak memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu

pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi penulis untuk lebih baik kedepannya. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 20 Mei 2024

Rizkan Mubarak



DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR PUSTAKA	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Rumusan Masalah	9
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	9
D. Definisi Operasional	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Tinjauan Pesan	17
1. Pengertian Pesan	17
2. Bentuk Pesan	18
3. Karakteristik Makna Pesan	20
C. Konsep Pembangunan	22
1. Pengertian Pembangunan	22
2. Tujuan Pembangunan	25
3. Bentuk Pembangunan	27
D. Konsep Masyarakat	31
1. Pengertian Masyarakat	31
2. Karakteristik Masyarakat	33

3. Jenis-Jenis Masyarakat.....	34
E. Pembangunan Masyarakat	35
F. Kesenian Didong	37
1. Sejarah Kesenian Didong	38
2. Jenis Kesenian Didong	41
3. Fungsi Kesenian Didong Pada Masyarakat Gayo.....	42
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Metode Penelitian Yang Digunakan.....	45
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
D. Informan Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV.....	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Biografi Group Didong di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah .	53
B. Pesan Pembangunan Masyarakat Dalam Seni Didong	69
C. Implikasi Pesan Pembangunan Masyarakat Yang Disampaikan Melalui Seni Didong.....	75
D. Respon Masyarakat Terhadap Pesan Pembangunan Yang Disampaikan Melalui Seni Didong.....	76
BAB V	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	 79
Foto Dokumentasi.....	53

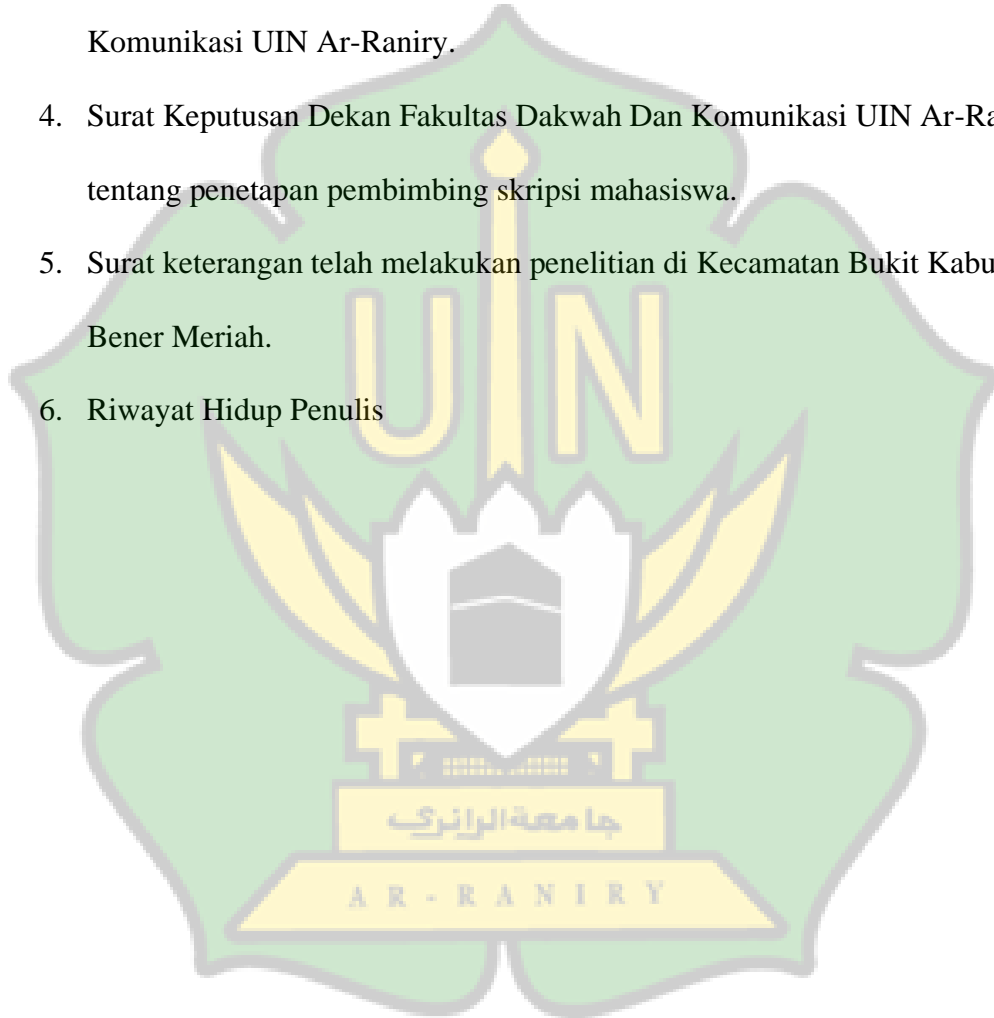
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Group Aliren Masa Kampung Delung Tue.
2. Gambar 2. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Group Buana Jaya Kampung Ujung Gele.
3. Gambar 3. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Group Merpati Kampung Tingkem.
4. Gambar 4. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Group Tawar Bengi Kampung Reje Guru.
5. Gambar 5. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Alwi Abadi, Masyarakat Penggemar Didong Gayo.
6. Gambar 6. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Burhanuddin, Masyarakat Penggemar Didong Gayo.
7. Gambar 7. Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Yusuf, Tokoh Agama.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Syair-Syair Didong yang dijadikan Objek Penelitian.
2. Biodata Narasumber.
3. Surat izin melakukan penelitian ilmiah dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang penetapan pembimbing skripsi mahasiswa.
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
6. Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pesan Pembangunan Masyarakat Melalui Seni Didong (Studi Pada Group Didong Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah). Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja pesan pembangunan masyarakat pada seni didong, implikasi serta respon masyarakat terhadap pesan pembangunan yang disampaikan melalui seni didong. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu diawali dengan observasi langsung dan melakukan wawancara dengan narasumber serta dokumentasi. Hasil dari penelitian yang didapat penulis meneukan bahwa pesan pembangunan masyarakat melalui seni didong yaitu perkembangan pembangunan terkait bidang keagamaan (didong menjadi media dakwah. Pesan pembangunan terkait bidang infrastruktur yang semakin maju (Pembangunan Jalan, Kantor Pemerintahan, Jembatan, Lapangan Pacuan Kuda, Bandara Rembele dan sebagainya) pembangunan bidang ekonomi (pembangunan tempat wisata yang semakin banyak sehingga memajukan perekonomian masyarakat), pembangunan bidang Pendidikan (pembangunan sekolah, pesantren dan sebagainya) dan pembangunan bidang sosial (masyarakat semakin mudah dalam mengakses dan menjangkau berbagai program pemerintah dan merasakan berbagai manfaat dari pembangunan). Adapun implikasi pesan pembangunan masyarakat melalui seni didong masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya melalui karya seni terkait pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan berpartisipasi dalam kemajuan daerah. Respon masyarakat terhadap pesan pembangunan masyarakat melalui seni didong yaitu sangat baik dan sangat membawa dampak positif.

Kata Kunci: *Pesan, Pembangunan, Masyarakat, Seni Didong*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembangunan seringkali dikaitkan dengan fenomena sosial yang meliputi segala proses perubahan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Meningkatnya suatu pembangunan merupakan cerminan sejahtera atau tidaknya kelompok masyarakat tersebut. Indikator kemakmuran suatu bangsa tidak hanya diukur dari segi ekonomi dan material saja, tetapi juga mengacu pada harmoni, kekompakan, dan integrasi dalam kehidupan bernegara yang beradab, dengan ciri khas solidaritas yang kuat.¹

Pengembangan suatu wilayah diatur untuk membantu meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas proses ini, tetapi juga penting bagi warga untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas yang mendukung pembangunan. Seluruh proses ini melibatkan penyebaran berbagai pesan, termasuk ide-ide, gagasan, dan inovasi kepada banyak orang. Cara ide-ide dan inovasi tentang pembangunan ini dipresentasikan dan diterangkan sangat penting, agar dapat menghasilkan dampak positif dan menjadikannya bernilai bagi masyarakat.²

¹ Suranto Aw, "Implementasi Teori Komunikasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Integrasi Bangsa" *Jurnal Ilmiah (Online)*, Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.45, No. 1, Juni 2015, Email: suranto@uny.ac.id, diakses pada Januari 2023, hal 65.

² Belli Nasution Dan Anuar Rasyid, *Komunikasi Sosial Dan Pembangunan*, (Pekanbaru: Taman Karya 2019) hal.1

Pesan pembangunan adalah ide yang ditukarkan antara masyarakat dan pemerintah yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kehadiran pesan ini sangat terkait dengan komunikasi dalam konteks pembangunan. Sebuah pesan muncul sebagai hasil dari proses komunikasi. Komunikasi pembangunan merupakan usaha dari suatu organisasi untuk memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi, seringkali melalui penggunaan komunikasi dan media, terutama di negara-negara yang sedang berkembang.³

Kebanyakan proyek pembangunan dilaksanakan secara bertahap. Setiap tahap dari proyek tersebut dilakukan tanpa memprioritaskan skala tertentu. Langkah pertama dalam proses pembangunan adalah melakukan perencanaan yang matang.

Merencanakan sebuah kota atau daerah tidak hanya melibatkan aspek pembangunan fisik tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti transportasi, ekonomi, sosial budaya, dan hukum yang berkaitan dengan kebijakan serta infrastruktur. Dalam konteks Islam, kota yang ideal adalah tempat yang diberkahi dengan kenyamanan, kedamaian, dan keamanan dari Allah SWT. Hal ini diuraikan dalam firman Allah SWT di dalam QS. Saba :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَيْنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ هُنَّ كُؤُوفٌ مِّن رِّزْقِ رَبِّكُمْ
وَاشْكُرُوا لَهُ ۖ إِنَّ بَلَدَهُ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ (١٥)

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya.

³ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal. 115.

(Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun".(Q.S Saba':15).

Secara garis besar, pembangunan adalah proses transformasi berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik, berlandaskan pada norma-norma yang telah ditetapkan. Ini juga dapat diartikan sebagai perubahan yang diprogram secara sistematis untuk mencapai situasi yang lebih menguntungkan.⁴ Misalnya, dalam upaya memajukan fasilitas infrastruktur serta meningkatkan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pengembangan kapasitas manusia.

Berbagai pendekatan bisa digunakan untuk memajukan masyarakat, dengan seni sebagai salah satu alatnya. Apabila pengembangan melalui seni bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka seni menjadi komponen krusial dalam proses pembangunan. Proses pembangunan itu sendiri bertujuan untuk menciptakan transformasi dalam masyarakat. Banyak strategi dan cara yang dapat diterapkan untuk menghasilkan perubahan sosial ini, dan seni merupakan salah satu sarana efektif yang bisa digunakan.

Seni memegang peranan penting dalam pembangunan karena memiliki kemampuan untuk menyentuh hati pemirsanya dengan kekuatannya yang menarik. Tujuan dari karya seni bisa beragam, mulai dari sarana mencari nafkah hingga sebagai alat propaganda. Bagi mereka yang terlibat dalam penciptaan karya seni, seringkali mereka merasakan dorongan emosional untuk lebih memahami pesan yang ingin disampaikan melalui karya tersebut. Dalam konteks agama Islam, seni mendapatkan

⁴ Afia E P Tahoba, *Strategi Komunikasi Dalam Program Pengembangan Masyarakat (Community Development)*, Jurnal Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Teknologi Pertanian, Universitas Papua, hal.187.

perhatian khusus karena telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Seni Islami tidak terbatas pada pemahaman seputar teks-teks suci saja, tetapi juga mengambil inspirasi dari dinamika kehidupan masyarakat.⁵ Firman Allah dalam QS Asy-Syu'ara ayat 224-227:

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ (٢٢٤) أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ (٢٢٥)
 وَ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ (٢٢٦) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا
 أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ (٢٢٧)

Artinya: “Para penyair itu diikuti orang-orang yang sesat (224). Tidakkah engkau melihat bahwa mereka merambah setiap lembah kepalsuan? (225). dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan (-nya) (226). Kecuali (para penyair) yang beriman, beramal saleh, bnyak mengingat Allah, dan bangkit membela (kebenaran) setelah terzalimi. Orang-orang yang zalim kelak akan mengetahui ke mana mereka akan kembali”.(Q.S Asy-Syu'ara': 224-227).

Membahas tentang kekayaan seni, masing-masing wilayah memiliki ciri khas keseniannya yang menjadi bagian dari warisan budaya mereka. Di Aceh, khususnya di daerah Gayo, terdapat aneka ragam seni yang telah mengalami evolusi sepanjang waktu. Meski zaman telah berubah dan generasi baru lebih condong pada kesenian modern, seni tradisional di Gayo masih tetap bertahan dan mendapatkan apresiasi dari para peminatnya. Selain itu, upaya pelestarian seni ini terus dilakukan agar tidak tergerus oleh waktu.

Suku Gayo merupakan salah satu kelompok etnis yang paling tua di Aceh, dengan pemukiman yang tersebar di beberapa wilayah yang berbeda secara

⁵ Tim Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam Majelis Ulama Indonesia, *Prinsip Dan Panduan Umum Seni Islami*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2021), hal.8.

administrasi, termasuk Gayo Lut di Takengon dan Aceh Tengah, Gayo Deret di Bener Meriah, Gayo Blang di Gayo Lues, Gayo Alas di Kute Cane, Gayo Kalul di Serbe Jadi dan Lhoksemawe, serta Pulo Tige dan Wih Jernih di Aceh Timur dan Aceh Tamiang, juga termasuk wilayah Hulung Belang Pidie. Penduduk dari etnis Gayo biasanya berkomunikasi dalam bahasa Gayo serta mengikuti tradisi dan budaya yang khas dan berbeda. Mereka mengenal tanah kelahirannya sebagai Tanoh Gayo, yang berarti Tanah Orang Gayo. Data sensus tahun 2010 mencatat ada sekitar 336.856 orang dari suku Gayo yang tinggal di Provinsi Aceh.⁶

Komunitas Gayo, yang mendiami dataran tinggi dan terkenal dengan keramahan mereka, juga dikenal luas karena kekayaan seni budaya mereka. Mereka tampaknya memiliki kecenderungan khusus terhadap sastra, yang mencakup puisi, teka-teki, peribahasa, lagu-lagu, deklamasi, legenda, dan lain-lain. Ini membuat mereka lebih terbuka menerima bentuk seni lain seperti sa'er, drama, dan musik. Didong, sebagai bentuk seni yang sangat populer dan identik dengan masyarakat Gayo, menonjol sebagai ciri khas budaya mereka.

Didong adalah seni tradisional dari suku Gayo yang terletak di dataran tinggi Aceh Tengah dan Bener Meriah. Seni ini menggabungkan kemahiran bernyanyi, menari, dan merangkai kata. Istilah didong ini diambil dari cerita rakyat Gayo dan digunakan untuk menyebut bentuk seni ini. Pada prakteknya, didong disajikan dalam bentuk puisi yang dilantunkan dan menonjolkan kesatuan teks dalam konteks ritual berpuisi. Dalam bahasa Gayo, didong berasal dari kata 'denang' atau 'donang', yang

⁶ Fitria Ratnawati, *Gayo Sang Pemikat*, (Gayo Lues: Guepedia, 2021), hal.8.

serupa dengan kata 'dendang' dalam bahasa Indonesia, memiliki makna menghibur dengan lagu ketika bekerja. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa didong berasal dari suara kaki yang mengetuk papan dengan bunyi "dik-dik-dik" yang kemudian diikuti dengan 'dong' yang berarti berhenti beranjak.

Jadi, istilah didong merujuk pada gerakan mengetuk kaki di tempat untuk menghasilkan suara "dik-dik-dik". Ada cerita lain yang menyatakan bahwa didong bermula dari kisah Sengeda, anak dari Raja Linge XIII, yang membangunkan Gajah Putih penjelmaan adiknya dari tidurnya saat akan berangkat menuju pusat Kerajaan Aceh di Bandar Aceh. Para pengikut Sengeda yang menemani perjalanan Gajah Putih dari Negeri Linge menuju ujung Aceh melantunkan nyanyian "enti dong, enti dong, enti dong", yang berarti "jangan berhenti, terus berjalan". Selain itu, ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa didong berasal dari kata 'din' yang artinya agama dan 'dong' yang berarti dakwah.

Penampilan didong biasanya dilakukan secara kelompok, umumnya terdiri dari dua kelompok dengan sekitar 30 anggota yang menggunakan berbagai alat peraga serta lirik atau puisi yang telah disiapkan sebelumnya. Acara tersebut sering kali diadakan di sebuah area khusus yang digunakan sebagai panggung, contohnya adalah di ruangan besar rumah panggung tradisional (umah sara) atau di panggung yang dibuat secara khusus di area terbuka seperti halaman atau lapangan.⁷

Penampilan didong diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya jika ada acara-acara pernikahan, khitanan, upacara pertemuan, pertunjukan khusus, acara besar

⁷ M. J Melalatoa, *Didong Pentas Kreativitas Gayo*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal. 11

seperti ulang tahun Kabupaten maupun dalam bentuk pertandingan. Jika di suatu tempat akan diadakan penampilan didong, biasanya masyarakat beramai-ramai berkumpul untuk menonton acara didong tersebut. Karena merupakan hiburan yang dinanti oleh seluruh kalangan masyarakat.

Di zaman dulu untuk menonton pentas seni didong masyarakat harus membeli tiket atau karcis agar bisa menonton. Biasanya penampilan seperti ini merupakan penampilan yang berbentuk pertandingan. Sehingga hasil yang didapat dari penampilan didong tersebut digunakan sebagai penggalangan dana. Hasil dari penampilan Kesenian didong untuk membantu memajukan pembangunan infrastruktur daerah khususnya di Kabupaten Bener Meriah. Salah satunya berbentuk pembangunan sarana dan prasarana seperti jembatan, masjid, sekolah, dan yayasan untuk masyarakat. Hal ini menandakan bahwa kesenian didong juga berperan dalam memajukan pembangunan daerah.

Group didong yang memiliki peran sentral dalam pembangunan terdapat di berbagai area di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Anggota utama kelompok ini adalah individu yang terkenal dalam dunia seni didong, seperti yang dibuktikan melalui berbagai penghargaan yang mereka peroleh, baik dalam kompetisi maupun di event-event yang berkaitan dengan seni didong.

Namun saat ini, penampilan kesenian didong sudah mulai berkurang salah satunya akibat modernisasi. Hal ini dapat dilihat fenomena yang ada, bahwa penampilan didong hanya pada acara seperti pernikahan saja. Penampilan didong pada acara-acara khusus sudah sangat jarang diadakan, apalagi penampilan yang berbentuk pertandingan. Sehingga para group didong yang tampil hanya sekedar menghibur

masyarakat, dan hasil dari penampilan didong juga hanya untuk masing-masing group, mereka tidak lagi mengadakan penggalangan dana untuk pembangunan infrastruktur masyarakat. Penampilan tersebut juga untuk menjaga eksistensi kesenian didong di tengah masyarakat yang hidup di era globalisasi ini.

Dengan terus berkembangnya seni didong anak muda di Kecamatan Bukit dapat memahami bahwa dengan mempertahankan seni tradisi merupakan kebanggaan bagi mereka sendiri dan juga akan terus memberikan pembinaan terhadap regenerasi selanjutnya. Saat ini kesenian didong sudah kurang diminati akibat perubahan modernisasi yang banyak masyarakat di desa sudah mulai terbiasa dengan hal-hal yang baru, dan didong hanya di tampilkan di acara pesta saja, tidak ada lagi hasil dari kesenian didong yang di gunakan untuk penambah fasilitas kepada masyarakat. Seni didong yang pada awalnya sangat lekat dengan elemen tradisional, kini telah berkembang menjadi bentuk kesenian yang lebih kontemporer.

Melalui seni didong diharapkan remaja khususnya di Kecamatan Bukit tetap akan mengenal adat dan budaya mereka sendiri dengan melakukan pembinaan secara mendasar. Berdasarkan konteks tersebut, penulis menjadi termotivasi untuk mengkaji mengenai Peran Seni Didong dalam Mengkomunikasikan Pembangunan kepada Masyarakat, yang akan dituangkan kedalam bentuk sebuah penelitian. Maka oleh sebab itu penulis ingin meneliti **“Pesan Pembangunan Masyarakat Melalui Seni Didong (Studi Pada Group Didong Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja pesan pembangunan masyarakat dalam seni didong ?
2. Bagaimana implikasi pesan pembangunan masyarakat yang disampaikan melalui seni didong?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap pesan pembangunan yang disampaikan melalui seni didong?

B. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan pembangunan masyarakat dalam seni didong.
2. Untuk mengetahui implikasi pesan pembangunan masyarakat yang terdapat dalam seni didong.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pesan pembangunan yang disampaikan melalui seni didong.

C. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak yang berkepentingan serta masyarakat pada umumnya, di mana manfaat dari studi ini meliputi:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis yang dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan para pembaca.

2. Secara praktis

Secara praktis hal ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Mahasiswa diharapkan bisa memperluas wawasan mereka dan memahami pesan pembangunan yang disampaikan melalui seni didong dalam komunitas.
- b. Masyarakat diimbau untuk senantiasa melestarikan seni Didong agar nilai-nilai pembangunan terus berkembang dan tidak hilang ditelan zaman.

D. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap kalimat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pesan

Menurut versi online Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pesan" diartikan sebagai perintah, nasihat, permintaan, atau amanat yang diberikan oleh seseorang.⁸ Pesan juga dapat dimaksudkan sebagai ide, gagasan atau sesuatu yang disampaikan. Pesan dalam penelitian ini dimaksudkan adalah sesuatu yang disampaikan, baik berupa perintah, nasihat, ide maupun gagasan dalam pembangunan masyarakat melalui seni didong.

⁸ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring 2021*, Diakses 27 Maret 2022

2. Pembangunan

Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembangunan adalah serangkaian proses dan tindakan dalam membangun. Sementara itu, pembangunan itu sendiri adalah upaya yang dijalankan oleh suatu komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui modernisasi, transformasi sosial, industrialisasi, pengaruh budaya Barat, pertumbuhan ekonomi, serta evolusi sosial dan budaya.⁹ Pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini berpusat pada pembangunan untuk memajukan kehidupan masyarakat yaitu pembangunan infrastruktur yang berupa sarana dan prasarana.

3. Masyarakat

Definisi masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan individu dalam lingkup yang luas yang terhubung oleh kebudayaan yang mereka percayai bersama.¹⁰ Masyarakat terbentuk dari kelompok orang yang telah berkolaborasi dan menghuni area tertentu untuk waktu yang lama, dengan ikatan aturan dan norma yang spesifik.

JL Gillin dan J.P Gillin mengartikan masyarakat sebagai kumpulan individu terluas yang berbagi adat, tradisi, pandangan, dan rasa persatuan yang serupa.¹¹

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan orang

⁹ Teguh Budi Raharjo dan Tina Kartika, *Komunikasi Sosial Dan Pembangunan*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2019), hal. 8

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring 2020*, diakses pada 27 Maret 2022.

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Pustaka Setia 2012), hal. 137

yang tinggal di wilayah Kabupaten Bener Meriah, khususnya yang berada di seputaran Kecamatan Bukit.

4. Seni Didong

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didong adalah bentuk seni tradisional dari suku Gayo yang melibatkan penyajian pantun dengan gerakan tarian. Pertunjukan kesenian ini dilakukan oleh para laki-laki (jarang dilakukan oleh perempuan) dengan ekspresi yang bebas dengan posisi kaki bersila sambil bertepuk tangan atau menabuh bantal dan melantunkan syair-syair berbahasa Gayo dengan suara yang merdu. Kesenian tradisional ini sangat populer dan diminati oleh masyarakat Gayo juga sebagai bentuk melestarikan budaya leluhur.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap penelitian ini, penulis telah mengorganisir struktur pembahasan menjadi beberapa bab seperti berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Penjelasan ini terlebih dahulu diuraikan untuk mengetahui secara jelas bahwa penelitian ini penting dilakukan.

Bab II: Landasan Teori, yang berisi tentang teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Landasan teori ini akan menjadi kerangka acuan yang bersumber dari buku maupun jurnal ilmiah.

Bab III: Metodologi Penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data serta teknik pengumpulan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil wawancara dengan narasumber yaitu para ceh didong, ketua dan anggota group, masyarakat umum, tokoh masyarakat dan beberapa pemuda tentang kesenian didong di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Tujuan dari wawancara tersebut untuk mengetahui apa saja pesan pembangunan masyarakat yang disampaikan dalam seni didong. Serta implikasi dan respon masyarakat terhadap pesan pembangunan masyarakat yang disampaikan dalam seni didong tersebut yang nantinya akan penulis analisis.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran di dalam penelitian.

